

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Konseling Pranikah Guna Meminimalisir Masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kua Kecamatan Mijen) yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran penyuluh agama dalam memberikan konseling pranikah bagi para calon pengantin yakni berperan sebagai seorang motivator dan penyuluh bagi masyarakat dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Penyuluh agama juga berperan sebagai seorang pembimbing bagi calon pengantin sebelum melangsungkan pernikahan, para calon pengantin dibekali pengetahuan mengenai persiapan sebelum berumah tangga. Selain itu, calon pengantin juga diberikan nasehat pernikahan untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan terhindar dari permasalahan yang bisa mengakibatkan perceraian.
2. Upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam meminimalisir terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yakni melalui pemberian layanan bimbingan konseling pranikah yang diperuntukan untuk para calon pengantin. Pemberian konseling pranikah ini bertujuan untuk membantu memperkuat niat dan tujuan calon pengantin dalam menjalani pernikahan. Kegiatan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen sendiri ada dua jenis yakni konseling pranikah mandiri dan konseling pranikah kolektif. Materi yang disampaikan ketika konseling pranikah biasanya berkaitan dengan dinamika perkawinan, membentuk keluarga sakinah, cara meminimalisir permasalahan dalam rumah tangga. Sedangkan untuk metode yang digunakan oleh penyuluh agama adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Melalui pemberian konseling pranikah diharapkan bisa membantu para calon pengantin lebih siap dan lebih matang dalam menjalani kehidupan berumah tangga, sehingga ketika terjadi konflik dalam rumah tangga bisa menyelesaikan dengan baik tanpa melibatkan kekerasan di dalamnya.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan konseling pranikah bisa berasal dari pihak KUA dan juga berasal dari pihak calon pengantin. Faktor pendukung yang biasanya menjadi kunci terlaksananya konseling pranikah

dengan baik teletak pada penyuluh agama yang berkompeten dan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, sehingga ketika memberikan materi bisa tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Faktor yang menjadi pendukung lainnya adalah antusias dari para calon pengantin untuk mengikuti kegiatan konseling pranikah sangatlah tinggi sehingga jumlah peserta yang datang menjadi banyak. Disamping banyaknya hal yang bisa mensukseskan kegiatan konseling pranikah juga terdapat kendala yang ditemui dalam melaksanakan konseling pranikah seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung, waktu konseling yang terbatas, kurangnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya konseling pranikah sehingga menyebabkan menurunnya peserta yang hadir.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Calon Pengantin**

Kepada calon pengantin diharapkan bisa datang ke Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen untuk melakukan pemeriksaan data dan mengikuti kegiatan konseling pranikah yang diadakan oleh pihak KUA karena sebagai bentuk persiapan diri yang lebih matang lagi sebelum membina rumah tangga

### **2. Bagi Lembaga**

Bagi pihak lembaga Kantor Urusan Agama (KUA) diharapkan bisa memberikan tambahan waktu layanan konseling pranikah, yang semula hanya diberikan 1 kali saja bisa ditambah menjadi 2 sampai 3 kali pertemuan supaya bekal yang di dapatkan oleh calon pengantin semakin banyak

### **3. Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah diharapkan untuk terus mengencangkan dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang konseling pranikah, melalui hal tersebut diharapkan supaya seluruh masyarakat menjadi tau dan sadar betapa pentingnya mengikuti konseling pranikah.